

**RATIONAL CHOICE PEREMPUAN TERHADAP CALON SUAMI DI  
ERA 4.0 KOTA MAKASSAR**

**WOMEN'S RATIONAL CHOICE TOWARDS PROSPECTIVE  
HUSBANDS IN THE 4.0 ERA OF MAKASSAR CITY**



**ST AISYAH NUR HASANAH  
E031201008**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

***RATIONAL CHOICE* PEREMPUAN TERHADAP CALON SUAMI DI  
ERA 4.0 KOTA MAKASSAR**

**ST AISYAH NUR HASANAH**

**E031201008**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

***WOMEN'S RATIONAL CHOICE TOWARDS PROSPECTIVE  
HUSBANDS IN THE 4.0 ERA OF MAKASSAR CITY***

**ST AISYAH NUR HASANAH**

**E031201008**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

***RATIONAL CHOICE* PEREMPUAN TERHADAP CALON SUAMI DI  
ERA 4.0 KOTA MAKASSAR**

**ST AISYAH NUR HASANAH  
E031201008**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana  
Program Studi Sosiologi

Pada 29 November 2024

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

JUDUL : **RATIONAL CHOICE PEREMPUAN TERHADAP CALON SUAMI DI ERA 4.0 KOTA MAKASSAR**

NAMA : **ST AISYAH NUR HASANAH**

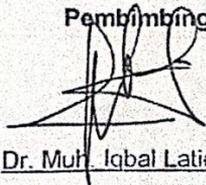
NIM : **E031201008**

Telah diperiksa dan disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan pada panitia ujian skripsi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Makassar, 6 Agustus 2024

**Menyetujui,**

**Pembimbing**



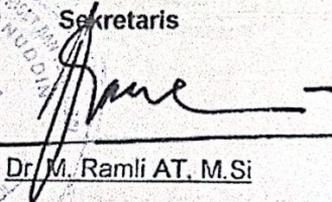
Dr. Muhi Iqbal Latief, M.Si

NIP. 19651016 199002 1 002

**Mengetahui,**

**a.n. Ketua Departemen Sosiologi**

**Sekretaris**



Dr. M. Ramli AT, M.Si

NIP. 19660701 199903 1 002



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "*Rational Choice Perempuan terhadap Calon Suami di Era 4.0 Kota Makassar*" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Muh. Iqbal Latief, M.Si sebagai pembimbing utama). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 15 Agustus 2024



**S1 AISYAH NUR HASANAH**

**E031201008**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur alhamdulillah, atas kehadiran Allah SWT, Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan disertasi ini dapat terampungkan atas bimbingan, diskusi dan arahan Bapak Dr. Muh. Iqbal Latief, M.Si. selaku dosen pembimbing utama skripsi saya, serta Bapak Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D dan Ibu Dr. Nuvida RAF., S.Sos.,MA., selaku dosen penguji saya. Saya mengucapkan berlimpah terima kasih kepada beliau, juga dukungan dari berbagai pihak, hingga akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Untuk itu, pada kesempatan yang berbahagia ini izinkan saya dengan segala ketulusan hati menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena berkat petunjuk, ridha, dan pertolongan-Nya-lah penulis dapat melewati segala proses dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ayah saya Bapak Mustakim dan Ibu Rosdiana, selaku kedua orang tua saya tersayang, yang tiada henti memberikan usaha, dukungan, dan doa sehingga menjadi motivasi saya untuk terus semangat menggapai harapan dan impian saya.
3. Ketiga saudara saya yang saya sayangi, yang juga menjadi penyemangat saya ketika mulai merasa lelah mengerjakan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muh. Iqbal Latief, M.Si selaku dosen pembimbing utama saya yang telah senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam hal akademik hingga di tahap skripsi ini, saya mengucapkan banyak terima kasih atas arahan dan motivasi, kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Bapak Prof. Hasbi Marissangan, M.Si, Ph.D, Ibu Dr. Nuvida RAF, S.Sos.,M.A., dan ibu Atma Ras, S.Sos., M.A., selaku dosen penguji saya yang telah senantiasa meluangkan waktunya, memberikan saran, dan arahan sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
6. Civitas akademik FISIP dan Departemen Sosiologi FISIP UNHAS, terkhusus ibu Rosnaini, S.E, Hidayat Doe, S.Ip, M.Si, dan seluruh Staff Departemen Sosiologi FISIP UNHAS yang telah banyak membantu penulis dalam proses pengurusan administrasi.
7. Ismi, ling, Riska, Vina, Yuni, sahabat-sahabat saya yang selalu ada menyemangati, menghibur, memberikan informasi, menguatkan, dan kebersamaian saya sejak maba hingga saat ini selama di kampus dan menyusun skripsi ini.
8. Semua sahabat-sahabat saya sejak SMA juga; Afi, Tifah, Reny, Umarra, yang selalu ada dan kebersamaian saya dari jauh selama berkuliah dan berproses mengerjakan skripsi ini.
9. Semua teman-teman saya baik mahasiswa sosiologi 2020 dan teman-teman KKN saya yang telah memberikan warna baru, pelajaran baru, dan

pengalaman baru selama saya berkuliah di Unhas, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

## ABSTRAK

**ST Aisyah Nur Hasanah, E031201008. Rational Choice Perempuan terhadap Calon Suami di Era 4.0 Kota Makassar. Dibimbing oleh Dr. Muh. Iqbal Latief, M.Si. Fakultas Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.**

Penelitian ini berjudul "*Rational Choice* Perempuan terhadap Calon Suami di Era 4.0 Kota Makassar," dengan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Informan penelitian ini terdiri dari 8 orang, dengan pembagian 2 orang dari kelas sosial atas, 4 orang dari kelas sosial menengah, dan 2 orang dari kelas sosial bawah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan semakin mudahnya akses dan penyebaran informasi, perempuan mulai melihat pernikahan dari sudut pandang yang lebih kompleks dan realistis.

Di era 4.0, perempuan merasakan dampak positif dari perkembangan teknologi digital, yang membuka pola pikir mereka untuk berpikir kritis, rasional, dan realistis dalam memilih kriteria calon suami. Dalam konteks sosial, pernikahan memainkan peran penting dalam membangun struktur keluarga. Sehingga dalam memilih kriteria calon suami, perempuan di Kota Makassar mempertimbangkan berbagai manfaat dan keuntungan dari pilihannya, dengan faktor agama, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan, untuk mempertahankan ataupun merealisasikan kesejahteraan ekonomi mereka. Hal ini sejalan dengan teori *rational choice* dari Coleman, yang memandang bahwa ada tiga aspek yang mempengaruhi *rational choice*, yaitu preferensi atau nilai, aspek keberuntungan, dan aspek keberuntungan.

Dengan demikian, *rational choice* perempuan terhadap calon suami di Kota Makassar didasarkan pada pertimbangan kritis dan evaluasi realistis terhadap berbagai faktor yang relevan dengan cita-cita kehidupan pernikahan mereka.

**Kata Kunci: Teori Rational Choice, Kriteria Calon Suami, Perempuan Kota Makassar, Era 4.0**

## **ABSTRACT**

**ST Aisyah Nur Hasanah, E031201008. Women's Rational Choice towards Prospective Husbands in the 4.0 Era, Makassar City. Supervised by Dr. Muh. Iqbal Latief, M.Si. Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University.**

This study, titled "Rational Choice of Women Towards Potential Husbands in the Era 4.0 in Makassar City," employs a descriptive qualitative approach. The research informants consist of 8 individuals, divided into 2 from the upper social class, 4 from the middle social class, and 2 from the lower social class. The findings reveal that with the increasing ease of access and dissemination of information, women are beginning to view marriage from more complex and realistic perspectives.

In the era 4.0, women feel the positive impact of digital technology development, which opens their minds to think critically, rationally, and realistically in choosing the criteria for a potential husband. Socially, marriage plays a crucial role in building family structures. Therefore, in selecting the criteria for a potential husband, women in Makassar City consider various benefits and advantages of their choices, with religion, economy, social, culture, and education as primary considerations. Religion is prioritized, followed by the economic factor of the potential husband to achieve financial well-being. Coleman identifies three aspects influencing rational choice: preferences or values, utility aspects, and luck aspects.

Thus, the rational choice of women towards potential husbands in Makassar City is based on critical consideration and realistic evaluation of various factors relevant to their marital life aspirations.

**Keywords: Rational Choice Theory, Criteria for Candidate Husbands, Makassar City Women, Era 4.0**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>12</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>12</b>
1.1. Latar Belakang .....	12
1.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Kerangka Teori.....	16
1. Teori <i>Rational Choice</i> (James S. Coleman).....	16
2. Era 4.0.....	18
3. Faktor Pemilihan Kriteria Calon Suami Sebelum Era 4.0 .....	22
4. Konsep Pernikahan .....	24
1.6 Penelitian Terdahulu.....	25
1.7 Kerangka Pikir.....	28
<b>BAB II .....</b>	<b>30</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
2.2 Pendekatan, Tipe, dan Strategi Penelitian .....	31
2.3 Teknik Penentuan Informan.....	31
2.4 Teknik Pengumpulan Data .....	31
2.5 Teknik Analisis Data .....	32
2.6 Teknik Validitas Data.....	33
<b>BAB III .....</b>	<b>34</b>
<b>HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Gambaran Umum Kota Makassar.....	34
3.2 Karakteristik Informan.....	40

3.3 Hasil Penelitian .....	42
1. Makna Pernikahan dalam Perspektif Perempuan di Kota Makassar .....	42
2. Preferensi Perempuan dalam Memilih Kriteria Calon Suami.....	50
3. <i>Pertimbangan Rational</i> : Aspek kebermanfaatan dan Aspek Keberuntungan.....	56
4. Efek Era 4.0 terhadap Kriteria Calon Suami bagi Perempuan di Kota Makassar .....	60
<b>BAB IV .....</b>	<b>67</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>72</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
5.1 Kesimpulan .....	72
5.2 Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS.....</b>	<b>84</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini kita berada pada era 4.0, dimana teknologi digital berkembang pesat dan mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia dalam kesehariannya, sehingga tidak dapat dipungkiri Indonesia semenjak adanya era 4.0 ini membawa perubahan yang signifikan dalam aspek kehidupan manusia, termasuk cara manusia berinteraksi dan berpikir, yang kemudian merubah hubungan sosial dan hubungan antar pribadi, karena adanya akses yang lebih besar terhadap informasi dan interaksi online, perubahan nilai-nilai sosial, dan kesetaraan gender.

Salah satu contoh teknologi yang kini diadopsi/digunakan oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia, yaitu media sosial. Media sosial merupakan produk nyata perkembangan teknologi digital. Media sosial ini memudahkan manusia dalam berkomunikasi dan berinteraksi melalui jaringan online tanpa harus interaksi tatap muka secara langsung. Melalui media sosial ini, masyarakat dapat melihat aktivitas, gaya hidup, dan penampilan fisik pengguna lain melalui postingan foto serta video masyarakat lainnya. Kemajuan teknologi telah banyak memenuhi kebutuhan sosial masyarakat dengan memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Hal ini membuat masyarakat dapat lebih fokus pada kebutuhan sosialnya, seperti membangun hubungan dengan orang lain, memperluas jaringan sosial, dan mendapatkan informasi dengan cepat. Seiring dengan itu, masyarakat dapat mengabaikan sebagian masalah kebutuhan biologisnya, seperti kebutuhan untuk menikah. Meskipun era digital ini memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat dalam hal kebutuhan sosialnya, namun perlu digarisbawahi bahwa kebutuhan biologis seperti menikah juga penting untuk dipenuhi. Media sosial dapat membantu masyarakat dalam membangun hubungan dengan masyarakat lain diseluruh penjuru dunia, tetapi interaksi secara langsung juga memiliki nilai penting dalam membangun hubungan yang sehat dan berkelanjutan.

Dalam sosiologi, terdapat peran-peran sosial yang dimainkan individu dalam bermasyarakat. Peran sosial ini mengacu pada perilaku, kewajiban, hak-hak yang melekat pada status. Peran sosial memaparkan apa yang diharapkan dari orang lain. Peran sosial dalam suatu sistem sosial adalah sebuah label yang mengonseptualisasikan keadaan diaman ia berinteraksi didalamnya. Misalnya individu yang telah mencapai usia 40 tahun seharusnya sudah menikah, atau contoh lain dalam beberapa budaya, terdapat harapan bahwa seseorang harus menikah dengan pasangan yang berasal dari keluarga dengan status sosial yang setara atau lebih tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi pemilihan calon suami/istri, karena individu mungkin merasa terikat oleh ekspektasi atau harapan sosial ini. Sehingga, ketika

individu menikah dengan pasangannya, terdapat 2 kemungkinan, antara untuk memenuhi kebutuhan biologis atau hanya karena tuntutan peran sosial.

Secara sosiologis, pernikahan adalah suatu bentuk kerja sama kehidupan antara wanita dan pria dalam suatu kehidupan masyarakat dibawah suatu peraturan khusus yang memiliki ciri-ciri tertentu, yaitu pria bertindak sebagai suami, dan perempuan bertindak sebagai istri, dan keduanya berada dalam ikatan yang sah. Dalam hal ini, pernikahan dapat dikatakan sebagai alat pemersatu atau penyatuan. Pada awalnya hanya ada dua individu yang saling membutuhkan kemudian berubah bentuk menjadi perpaduan atau penyatuan dua keluarga besar masing-masing pihak, sehingga terjalin ikatan keluarga yang lebih besar lagi (Suyaman, 2021).

Memilih calon suami/istri merupakan langkah awal yang penting bagi seseorang sebelum melangkah kejenjang pernikahan. Pemilihan calon suami/istri dapat mempengaruhi kebahagiaan, kestabilan, dan keberlanjutan hubungan pernikahan. Setiap perempuan pada umumnya memiliki kriteria dalam memilih calon suami yang tepat untuk dijadikan pasangan hidupnya, dan biasanya akan mencari yang mendekati kesempurnaan walaupun disepanjang proses pencarian juga tidak dapat dipungkiri akan adanya suatu kendala dari masyarakat seperti norma dan budaya yang ada dalam masyarakat sehingga proses pencarian calon yang tepat akan semakin sulit. Norma dan budaya memiliki peran yang kuat dalam membentuk pandangan dan harapan sosial terhadap pernikahan, sehingga terkadang norma dan budaya dapat membatasi pilihan individu dalam memilih calon pasangannya (Azmi et al., 2019).

Dalam memilih calon pasangan, *rational choice* dan faktor budaya seringkali bertentangan. Terkadang individu terhambat oleh adanya faktor budaya, yang membatasi individu dalam memilih secara bebas. Sebagai contoh yaitu adanya budaya 'uang panai' pada masyarakat Suku Bugis. Beberapa individu merasa tidak keberatan akan hal ini, namun sebagian yang lain beranggapan bahwa budaya ini merupakan beban, sehingga dapat menghambat dan membatasi pilihan individu, terutama pada pria. Pada beberapa individu yang mempertimbangkan faktor budaya, akan beranggapan bahwa penting untuk mendapatkan calon yang memenuhi standar keluarganya, karena itu, budaya 'uang panai' ini masuk dalam konsep *rational choice*.

Pernikahan merupakan salah satu impian dari banyak individu dan salah satu moment penting yang dinilai sebagai salah satu sarana untuk menyempurnakan fungsi sosial. Tetapi kehidupan setelah pernikahan itu tidak selalu berjalan dengan apa yang diharapkan. Terdapat beberapa permasalahan yang kerap kali terjadi dalam suatu pernikahan yang bahkan terancam akan terjadi perpisahan, antara lain seperti KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga), perselingkuhan, ketidakstabilan ekonomi, intervensi oleh mertua dan pihak lain, tidak memiliki anak, perbedaan pendapat dan pola asuh anak, hilangnya kepercayaan pada pasangan, tidak adanya nafkah, dan lain sebagainya. Namun berbagai permasalahan tersebut bisa dihindari.

Untuk meminimalisir berbagai permasalahan tersebut, perlu adanya pertimbangan dalam memilih calon suami/istri agar tidak salah dalam mengambil keputusan.

Dengan adanya fenomena semakin rendahnya angka pernikahan dan meningkatnya angka perceraian di Makassar, ini menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Data Badan Pusat Statistik (BPS) 2024 menyebutkan, pada tahun 2023 jumlah pernikahan di Indonesia hanya mencapai 1,58 juta pasangan. Angka ini turun 7,51% atau sebanyak 128.000 dibanding 2022 (year-on-year) yang mencapai 1,71 juta pasangan. (bahas di indo)

Adapun sebuah penelitian yang dilakukan oleh Christine Purnamasari Andu (Dosen dari Universitas Teknologi Sulawesi), pada tahun 2019 di Kota Makassar, penelitian dengan metode kualitatif deskriptif ini menemukan bahwa 80% dari 100% perempuan informan di Kota Makassar mengatakan bahwa pernikahan tidak harus terburu-buru dan menganggap bahwa pernikahan bukanlah hal yang sangat penting untuk segera dilangsungkan, karena adanya anggapan bahwa menikah hanyalah sebagai pemenuhan kebutuhan sosial semata. Kemudian 70% dari 100% perempuan informan di Kota Makassar mengatakan bahwa mereka memiliki ketakutan terbesar pada pernikahan, seperti perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), salah pilih pasangan, ketidakstabilan finansial, perilaku yang kasar, dan ketidaksetiaan (Andu, C. P, 2019).

Selain itu, penelitian lainnya pada tahun 2022 di Kota Makassar, penelitian ini menemukan bahwa individu dewasa awal memiliki tingkat kecemasan memilih pasangan hidup kategori sedang. Artinya, sebagian besar dewasa awal merasakan indikator perilaku dari kecemasan memilih pasangan hidup karena harus mencari dan memilih pasangan yang sesuai dengan dirinya, namun mereka masih cukup mampu untuk mengatasi kecemasan yang dialami tersebut. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa individu dewasa awal yang berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat kecemasan memilih pasangan hidup yang lebih tinggi dari pada laki-laki, rentang usia 20-25 tahun memiliki tingkat kecemasan memilih pasangan hidup yang lebih tinggi daripada rentang usia lainnya, dan tingkat pendidikan D3 memiliki tingkat kecemasan memilih pasangan hidup yang lebih tinggi dari tingkat pendidikan lainnya (Pebyamoriski et al., 2022).

Kota Makassar menjadi salah satu kota yang mengalami penurunan angka pernikahan. Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia, tercatat sejak tahun 2018 hingga tahun 2023, memiliki jumlah angka belum kawin yang relatif tinggi. Dilansir dari [Suarasulsel.id](http://Suarasulsel.id), data statistik menunjukkan bahwa angka belum kawin di Sulawesi Selatan masih relatif tinggi. Hingga November tahun 2023, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Pemprov Sulawesi Selatan mencatat ada 4.520.905 dari jumlah penduduk Sulawesi Selatan yang masih melajang atau belum kawin. Kepala Disdukcapil Pemprov Sulawesi Selatan (Iqbal Sehaeb) dalam pemaparannya bersama Komisi II DPR RI di kantor Gubernur Sulawesi Selatan pada 29 November 2023, mengatakan bahwa angka belum kawin paling banyak ada di

Makassar yaitu 765.517 orang. Sehingga memberikan peluang yang besar untuk penulis melakukan penelitian tentang rational choice perempuan terhadap calon suami di kota Makassar.

Dengan adanya fenomena kecemasan berumahtangga dan memilih calon pasangan hidup, ini kemudian melahirkan fenomena baru yaitu semakin rendahnya angka pernikahan di Kota Makassar. Semakin merendahnya angka pernikahan, tidak sertamerta hanya membawa dampak positif saja seperti salah satunya mampu memberdayakan perempuan serta masyarakat, namun ada beberapa dampak negatif yang dapat terjadi, seperti meningkatnya angka perzinahan yang sangat merusak nilai, budaya, dan moral bangsa. Selain itu, juga berpotensi dapat mengganggu ketentraman karena banyaknya perempuan yang menunda bahkan enggan menikah akan mengakibatkan salah satunya ketimpangan masalah sosial atau menjadi pokok pemerasan dan tekanan sosial bagi perempuan untuk menghasilkan keturunan, sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial, baik bagi individu yang terpaksa untuk akan menikah karena tuntutan peran sosial, maupun individu yang terpaksa menikah untuk memiliki keturunan.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "*Rational Choice* Perempuan terhadap Calon Suami di Era 4.0 Kota Makassar. Penulis akan menganalisis bagaimana perempuan mengambil keputusan secara rasional (yang mencakup pertimbangan dari berbagai faktor dan informasi yang relevan) terhadap calon suami di era 4.0, dimana akses digital yang serba terkoneksi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah penelitian ini:

1. Bagaimana pendekatan rasional perempuan di Kota Makassar, dalam memilih kriteria calon suami di era 4.0?
2. Bagaimana efek era 4.0 terhadap perempuan di Kota Makassar, dalam membuat keputusan dalam memilih calon suami?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pendekatan rasional perempuan di Kota Makassar, dalam memilih kriteria calon suami di era 4.0.
2. Untuk mengetahui pengaruh era 4.0 terhadap perempuan di Kota Makassar, dalam membuat keputusan dalam memilih calon suami.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah konsep atau teori yang bisa menopang perkembangan ilmu pengetahuan dibidang sosiologi sehingga bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam hal membangun

hubungan interpersonal yang berkaitan dengan pemilihan calon suami di era 4.0, dan menjadi pertimbangan literatur.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berguna untuk penulis sendiri, keluarga, dan masyarakat umum yang mungkin sedang mencari pasangan hidup, sehingga mampu memahami faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dan mempengaruhi keputusan rasional perempuan dalam memilih calon suami di era 4.0.

## 1.5 Kerangka Teori

### 1. Teori *Rational Choice* (James S. Coleman)

Teori merupakan hal terpenting dalam suatu penelitian karena teori dapat menjadi pisau analisis untuk menjawab fokus permasalahan dalam suatu penelitian sehingga data yang diperoleh dapat terjawab dengan akurat. Penelitian ini menggunakan teori *rational choice* dari James S. Coleman. James S. Coleman adalah tokoh terkemuka dalam pengembangan teori *rational choice*, sebuah perspektif yang sangat selaras dengan teori pertukaran. Teori *rational choice* memiliki satu kesamaan dengan teori pertukaran, yang memandang aktor sebagai agen yang rasional dan memiliki tujuan yang dimotivasi oleh memaksimalkan imbalan. Namun, di luar kesamaan ini, terdapat penekanan penting yang membedakan kedua perspektif tersebut. Jika para ahli teori pertukaran fokus pada hubungan sosial yang berkembang ketika individu secara strategis mengejar manfaat optimal, para ahli teori *rational choice* fokus pada keputusan yang diambil individu.

James S. Coleman mempopulerkan teori *rational choice* ini dengan karyanya berupa jurnal berjudul *rationality and society* pada tahun 1989, yang bertujuan untuk menyebarkan pemikiran yang berdasar pada perspektif pilihan rasional. Coleman juga menerbitkan buku dengan judul *foundations of social theory* yang salah satunya memperkenalkan sejumlah konsep untuk menjelaskan dan memprediksi pengambilan keputusan secara rasional. Kemudian pada tahun 1992 Coleman menjadi The American Sociological Association dan memanfaatkan forum tersebut untuk memajukan teori pilihan rasional dengan menamakannya sebagai *The Rational Reconstruction of Society* (Appelrouth et al., 2008).

Dalam KBBI, kata 'rasional' berasal dari kata rasio, yaitu pertimbangan yang logis, menurut pikiran yang sehat, dan cocok dengan akal. Sedangkan pilihan adalah yang dipilih atau hasil memilih, atau yang terpilih (terbaik, terkemuka, dan sebagainya). Jadi, sederhananya yang dimaksud dengan pilihan rasional/*rational choice* menurut KBBI adalah suatu pertimbangan logis yang terpilih.

Teori *rational choice* dari Coleman adalah teori yang menjelaskan bahwa seorang individu melakukan upaya mengambil keputusan untuk sebuah tindakan yang mana tindakan tersebut akan memanfaatkan sumber daya yang dia miliki untuk mencapai suatu tujuan. Fungsi teori ini menjelaskan bagaimana fenomena sosial dalam sudut

pandang *rational choice*, sebagai upaya mengambil keputusan untuk suatu tindakan demi mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini Coleman melihat bahwa para aktor melakukan tindakan-tindakan yang bermanfaat bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Terdapat dua unsur utama dalam teori *rational choice* yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya diartikan sebagai suatu barang/benda ataupun potensi yang dimiliki/dikendalikan oleh aktor yang dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk memenuhi tujuannya, sedangkan aktor adalah individu yang memanfaatkan sumber daya tersebut.

Teori pilihan rasional dari Coleman bergerak dari individu sebagai aktor ke tingkat masyarakat. Oleh karena itu penjelasan Coleman tentang *rational choice* melibatkan norma dan *social capital*. Coleman menyebutkan bahwa pilihan individu juga dipengaruhi oleh sistem norma, dimana norma yang muncul berasal dari tindakan yang dilakukan sejumlah orang (Klein, David dan James White dalam Wulantami, 2018). Model teori pilihan rasional adalah perilaku manusia sebagai hasil dari preferensi individu yang mementingkan diri sendiri. Artinya, individu cenderung memilih tindakan yang mereka pikir akan memberikan manfaat atau kepuasan bagi diri mereka sendiri. Individu dianggap sebagai aktor yang rasional, yang mempertimbangkan manfaat dari pilihan tindakan tertentu sebelum menentukannya, dan menggunakan strategi untuk mencapai preferensinya. Kemudian jika individu telah mempunyai preferensi tetap, maka akan memberi peringkat pada preferensi mereka. Tujuan akhir untuk individu adalah untuk memaksimalkan utilitas, untuk mencapai tujuan apa pun yang membuat mereka lebih bahagia puas, atau lebih baik, seperti yang diperoleh kekuasaan atau uang (Coleman dalam Pujileksono & Siregar, 2022).

Coleman juga menjelaskan mengenai interaksi antara aktor dengan sumber daya ke tingkat sistem sosial. Basis minimal suatu sistem sosial adalah tindakan dua orang aktor, dimana setiap aktor mengendalikan sumber daya yang dapat menarik perhatian bagi aktor lain. Aktor selalu mempunyai tujuan, dan masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan kepentingannya yang memberikan ciri saling bergantung pada tindakan aktor tersebut. Pada kehidupan nyata, Coleman mengakui bahwa individu tidak selalu bertindak atau berperilaku rasional (secara sengaja kearah suatu tujuan dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, yang ditentukan oleh nilai dan pilihan/preferensi). Namun dalam hal ini akan sama saja, apakah seorang aktor bisa bertindak tepatnya menurut rasionalitas seperti yang biasa dibayangkan atau menyimpang dari cara-cara yang diamati (Sastrawati, 2019).

Coleman melihat ada 3 aspek yang mempengaruhi *rational choice* yaitu preferensi atau nilai, asas kebermanfaatan, dan asas keberuntungan (Coleman dalam Ritzer, 2011):

- 1) Preferensi

Preferensi atau nilai, yaitu yang menentukan tindakan aktor pada suatu tujuan. Ini mengacu pada nilai-nilai individu yang mempengaruhi cara mereka membuat

keputusan. Preferensi ini mencakup apa yang dianggap penting atau yang diinginkan individu, serta prioritas mereka dalam memilih diantara berbagai pilihan yang ada.

## 2) Asas Kebermanfaatan

Ide dasar pilihan rasional adalah bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu yang diarahkan menuju pencapaian suatu tujuan tertentu, sehingga dengan adanya tujuan tersebut menjadi krusial dalam membentuk pilihan-pilihan yang diambil aktor dalam bertindak. Dalam menjelaskan konsepnya tersebut, Coleman merujuk pada logika ekonomi, yaitu dimana para aktor di persepsikan sebagai agen yang secara aktif melakukan tindakan-tindakan yang dinilai bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Artinya, individu cenderung memilih tindakan yang mereka pikir akan memberikan manfaat bagi diri mereka sendiri.

## 3) Asas Keberuntungan

Teori *rational choice* menitikberatkan pada utilitas, yaitu kepuasan atau keuntungan yang diperoleh individu dari suatu keputusan atau tindakan. Tujuan akhir untuk individu adalah untuk memaksimalkan utilitas, untuk mencapai tujuan apa pun yang membuat mereka lebih puas, atau lebih baik. Menurut Coleman, saling ketergantungan sosial muncul di antara para aktor dalam masyarakat, hal ini disebabkan karena mereka tertarik pada peristiwa dan sumber daya yang dikendalikan oleh aktor lain, dengan tujuan untuk memaksimalkan utilitas mereka melalui pemilihan solusi terbaik bagi mereka secara rasional dan menguntungkan. Dalam hal ini, utilitas tidak hanya sebatas materi, tetapi juga mencakup kepuasan psikologis atau emosional.

Sehingga kaitannya dengan judul penelitian ini "*Rational Choice* Perempuan terhadap Calon Suami di Era 4.0", yaitu bagaimana perempuan (aktor) menggunakan atau memanfaatkan potensi yang dimilikinya (sumber daya) di era 4.0 ini dalam membuat kriteria calon suami idamannya.

## 2. Era 4.0

Istilah industri era 4.0 pertama kali secara resmi lahir di Jerman pada tahun 2011 lalu, tepatnya saat diadakan suatu acara industri terbesar didunia yang diadakan setiap tahun di kota Hannover, acara tersebut bernama Hannover Fair, dimana Jerman memiliki kepentingan yang besar terkait hal ini. Acara tersebut merupakan platform untuk memamerkan teknologi terbaru dalam industri, termasuk teknologi yang berkaitan dengan industri 4.0. Sejak itulah industri 4.0 menjadi bagian dari kebijakan rencana pembangunan yang disebut High-Tech Strategy 2020. Kemudian, kebijakan tersebut digunakan untuk mempertahankan Jerman agar selalu menjadi negara yang paling terdepan dalam dunia manufaktur (Purb et al., 2021). Sedangkan, dilansir dari Liputan6.com, di Indonesia pemerintah yang bekerja sama dengan para konsultan, pelaku usaha dan asosiasi telah melakukan upaya untuk mencari formula terbaik dalam turut menerapkan revolusi industri 4.0 sejak tahun 2017 lalu. Dalam konteks ini, tahun 2017 menjadi titik awal dimana pemerintah dan berbagai pihak terkait mulai secara aktif mencari cara terbaik untuk menerapkan

revolusi industri 4.0 di Indonesia, untuk mencapai tujuan bersama dalam menghadapi perubahan yang dibawa oleh era revolusi industri 4.0.

Revolusi industri ke-4 atau era 4.0 adalah bagaimana teknologi seperti kecerdasan buatan, kendaraan otonom, dan internet saling mempengaruhi kehidupan manusia. Revolusi ini menitikberatkan pada otomatisasi dan mengkolaborasikannya dengan teknologi cyber. Ciri utama dari revolusi industri ini adalah sistem cyber physical, internet of things, dan jaringan, yang kian meroket. Perkembangan ini yang kemudian memupuk gagasan-gagasan untuk mengintegrasikan seluruh teknologi tersebut ke berbagai bidang industri.

Era 4.0 disebut era milenial yaitu era dimana orang-orang yang lahir setelah adanya internet yang memberi kemudahan dalam melakukan sesuatu. Era 4.0 ini ditandai dengan perkembangan internet yang diikuti perkembangan teknologi baru seperti kecerdasan buatan/AI, robotik, analisis data, cetak tiga dimensi, dan teknologi nano. Setiap orang mampu melakukan apa saja yang diinginkan hanya dengan memanfaatkan teknologi. Munculnya revolusi industri 4.0 menyebabkan adanya perubahan yang dialami manusia, seperti perubahan pola pikir, pola hidup maupun perubahan berhubungan dengan orang lain.

Era ini akan mengubah aktivitas manusia dalam berbagai bidang, tidak hanya dalam bidang teknologi melainkan juga dalam bidang lain seperti ekonomi, politik dan sosial. Industri 4.0 menyebarkan kombinasi Internet of Things (IoT), big data, media sosial, cloud computing, sensor, kecerdasan buatan (artificial intelligence), robotics dan penerapan dari kombinasi ini dalam produksi, distribusi dan penggunaan dari suatu produk fisik. Inti dari industri 4.0 ini adalah perangkat internet berjalan selaras dengan pekerjaan manusia. Sehingga untuk menjalankan industri berbasis internet, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keahlian untuk memahami perangkat internet itu sendiri (Dewi, 2020).

Contohnya di sektor ekonomi yaitu dari perkembangan jasa transportasi online seperti gojek, blue bird, maxtride, dan sebagainya, kemudian ada juga market place seperti gofood, tokopedia, bukalapak, traveloka, blibli, dan masih banyak lagi. Contoh di sektor sosial yaitu penggunaan media sosial yang semakin luas dan mempengaruhi cara manusia berinteraksi satu sama lain, seperti instagram, whatsapp, line, zoom, tiktok, tantan, dan sebagainya. Dengan semakin berkembangnya media sosial ini, turut membawa pengaruh pada sektor politik, contohnya seperti pemilu 2024 yang terjadi beberapa minggu yang lalu, dimana para politisi mengandalkan media sosial dan teknologi digital untuk berinteraksi dengan pendukung mereka, merumuskan strategi kampanye, dan mempromosikan visi dan program mereka. Adapun karakteristik era 4.0 (Saleh, 2020):

#### 1) *Cyber-Physical Systems*

Cyber-physical system adalah salah satu aspek dalam cyber-system revolusi industri 4.0. Sistem ini memungkinkan terhubungnya alat yang berbentuk fisik

dengan jaringan internet, dalam arti lain cyber adalah interaksi melalui jaringan komputer untuk mengotomatiskan dan mengontrol sistem fisik, atau yang dikenal dengan istilah 'digital'. Contoh pengaplikasian cyber-physical system yaitu pabrik otomatis, lampu otomatis (lampu yang akan menyala menyesuaikan waktu), mobil otonom (yang menggunakan sensor, kamera, dan komputer, yang memungkinkan untuk mengumpulkan data disekitarnya sehingga dapat jalan/mengemudi secara otomatis), dan lain sebagainya.

## 2) *Internet of Things*

Ditemukannya internet pada era revolusi industri 3.0 menjadi dasar bagi terbukanya gerbang Revolusi Industri 4.0. World economic forum berpendapat bahwa internet of things unsur yang berperan besar didalam revolusi industri 4.0 dan berkembang secara eksponensial. Internet of Things adalah sebuah konsep yang menghubungkan manusia, mesin, dan data. internet of things ini berambisi menginterkoneksi segala perangkat yang ada dengan internet. Saat ini misalnya dengan gawai kita bisa mengetahui kondisi cuaca di suatu tempat karena gawai kita terkoneksi dengan alat pengukur suhu di tempat tersebut, kita juga bisa mengetahui kondisi kepadatan jalan raya karena gawai kita terkoneksi dengan kamera yang ada di jalan raya yang sedang kita pantau kepadatannya, atau kita bisa mengetahui apakah di jalan tersebut ada kecelakaan atau tidak karena gawai kita terkoneksi dengan kamera di jalan dimana kecelakaan tersebut terjadi, dan seterusnya.

## 3) *Information dan Communication Technology*

Teknologi informasi adalah segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat untuk mengelola, menyimpan, mengirim, dan memproses informasi. Sedangkan teknologi komunikasi adalah segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu kelainnya. TIK terus mengalami perkembangan, bahkan hingga ke dunia pendidikan. Dalam hal ini, salah satu contoh pergeseran dalam proses pembelajaran yaitu yang awalnya para pelajar menggunakan pena untuk menulis, kini mereka banyak yang memanfaatkan teknologi digital seperti laptop, komputer, tablet, ponsel, dan sebagainya, untuk mengetik (Sidiq et al., 2020).

## 4) *Big Data dan Cloud Computing*

Cloud computing adalah salah satu cara untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses data dan aplikasi melalui internet. Dalam arti lain cloud computing ini membuat internet menjadi pusatnya penyimpanan data dan pengguna internet akan diberikan akses untuk login ke dalamnya. Meskipun cloud computing memiliki banyak manfaat bagi penggunanya, cloud computing tidak terlepas dari resiko masalah pada keamanan data, seperti tindakan hacking sehingga menyebabkan kerugian data ataupun kehilangan kendali atas data.

Big data adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penanganan volume data dalam jumlah yang besar dan kompleks, seperti data dari media sosial, riwayat pencarian di chrome, dan sebagainya.

## 5) *Network Communications*

Jaringan komunikasi adalah pola teratur dari kontak antar individu yang dapat diidentifikasi sebagai pertukaran informasi yang dialami seseorang dalam sistem

sosialnya. Contohnya yaitu media sosial, email, aplikasi pesan instan, dan lain sebagainya. Komunikasi ini memungkinkan berbagai perangkat tersebut untuk berbagi data dan pesan secara efisien.

#### 6) *AI/Artificial Intelligence*

Kecerdasan buatan adalah bidang multidisiplin yang bertujuan untuk mengembangkan alat atau mesin yang memiliki kemampuan berpikir seperti manusia. Kecerdasan buatan sering digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara kompleks di berbagai bidang, seperti bisnis, perusahaan, dan pemerintahan (Wahyudi, 2023).

Dibalik berbagai peluang dan manfaat yang dirasakan di era 4.0 ini, ada juga tantangan yang harus dihadapi. Berikut terdapat beberapa peluang dan tantangan yang semakin mencuak di era 4.0 (Amalia et al., 2020).

Peluang:

- Lebih mudah untuk dikenal oleh masyarakat luas melalui sosial media,
- Akses yang lebih luas terhadap informasi dan pendidikan,
- Inovasi teknologi yang cepat,
- Pengembangan energi terbarukan dan ramah lingkungan,
- Perubahan industri dan bisnis,
- Peningkatan mobilitas dan transportasi yang lebih efisien,
- Potensi berkarir di bidang teknologi dan industri kreatif,
- Pemanfaatan *e-commerce* untuk berbisnis dan memasarkan produk,
- E-kampanye,
- Kesempatan mempopulerkan budaya lokal,
- Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi hijau dan ramah lingkungan untuk mengatasi masalah lingkungan, dan lain sebagainya.

Tantangan:

- Kerusakan lingkungan,
- Munculnya sifat konsumerisme, hedonisme, dan individualisme oleh manusia,
- Masalah keamanan teknologi informasi,
- Tuntutan SDM yang berkualitas,
- Tuntutan kreativitas menghasilkan ide-ide baru,
- Hilangnya kesempatan pekerjaan karena digantikan oleh mesin,

- Perubahan iklim yang drastis,
- Kelangkaan SDA,
- Perubahan sosial dan budaya yang cepat,
- Maraknya *cyber crime* dan *cyber bullying*,
- Penyalahgunaan data pribadi orang lain/serangan *cyber*,
- Ketidaksetaraan akses dan kesenjangan digital, dan lain sebagainya.

### 3. Faktor Pemilihan Kriteria Calon Suami Sebelum Era 4.0

Berdasarkan beberapa penelitian dahulu sebelum era 4.0 masuk di Indonesia, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memilih kriteria calon suami (Larasati, 2012):

#### a. Faktor Agama

Pernikahan yang mempunyai latar belakang agama yang sama akan lebih stabil, dan dengan prinsip bahwa menikah dengan seseorang yang baik dalam hal agama, maka kemungkinan anak-anaknya kelak akan tumbuh dengan keyakinan dan moral yang sesuai dengan standar masyarakat juga. Selain itu, kesamaan agama dapat berperan sebagai faktor integrasi sosial yang memperkuat solidaritas dan kohesi keluarga, namun juga dapat menjadi sumber konflik jika terdapat perbedaan agama diantara pasangan.

Di Indonesia, persamaan agama merupakan salah satu syarat diakuinya pernikahan oleh negara. Hal ini tertulis dalam Surat Edaran MA Nomor 2 Tahun 2023, tentang petunjuk bagi hakim dalam mengadili perkara permohonan pencatatan perkawinan antar umat berbeda agama dan kepercayaan. Dalam SE tersebut, dijelaskan bahwa para hakim harus berpedoman pada ketentuan berikut:

1. Perkawinan yang sah adalah perkawinan yang dilakukan menurut hukum masing-masing agama dan kepercayaannya itu, sesuai dengan Pasal 2 ayat (1) dan Pasal 8 huruf f UU No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.
2. Pengadilan tidak mengabulkan permohonan pencatatan perkawinan antar-umat yang berbeda agama dan kepercayaan ("JDIH Mahkamah Agung RI")

#### b. Faktor Budaya

Pernikahan antar ras dan suku masih menjadi permasalahan dalam masyarakat, dan hal ini juga menjadi pertimbangan seseorang dalam memilih calon suami/istri. Dalam kehidupan masyarakat, dikenal adanya istilah mengenai pernikahan eksogami dan endogami. Pernikahan eksogami merupakan pernikahan antara laki-laki dan perempuan yang terjadi diluar lingkungan sendiri atau berbeda suku, keturunan atau golongannya. jadi bebas memilih siapa saja. Sedangkan pernikahan endogami merupakan pernikahan yang mengharuskan laki-laki dan perempuan menikah dengan sesama suku, keturunan, atau golongannya sendiri. Contohnya yaitu pada masyarakat Suku Bugis. Pada masyarakat suku Bugis terdapat istilah pernikahan arung (pernikahan sesama gelar biru) yang telah dilaksanakan sejak

zaman kerajaan pada masyarakat Bugis. Contoh lainnya yaitu pada kelompok masyarakat Arab yang berkewarganegaraan di Indonesia, yang telah tersebar disebagian pulau di Indonesia. Tidak hanya sebatas ada dilingkungan kita, namun keberadaan mereka terus tumbuh dan berkembang di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan faktor tradisi yang kuat dalam mempertahankan keturunan mereka dengan cara pernikahan sesama golongan Arab (Arifianti, 2016).

### c. Faktor Ekonomi

Modal cinta saja tidak cukup ketika ingin membangun hubungan rumah tangga. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan yaitu jika memilih pasangan dengan status sosial ekonomi yang baik, setara, atau bahkan yang lebih tinggi. Jika seorang individu memilih calon suami yang mempunyai kelas ekonomi rendah, maka kemungkinan kepuasan perkawinan akan kurang baik jika dibandingkan dengan individu yang memilih calon suami yang berasal dari kelas ekonomi tinggi.

Kestabilan ekonomi merupakan hal yang sangat penting karena mempengaruhi kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang secara berkelanjutan, karena ada kebutuhan finansial yang harus dipenuhi. Kemungkinan kepuasan dalam pernikahan akan lebih besar jika seseorang menikah dengan orang yang memiliki tingkat ekonomi yang sama dengan dirinya. Selain itu, kestabilan ekonomi juga dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan diri dalam hubungan pernikahan (Larasati, 2012).

Jenis pekerjaan dan pendapatan juga menjadi salah satu yang banyak dipertimbangkan oleh perempuan. Stabilitas ekonomi yang dihasilkan dari pekerjaan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan masa depan yang telah direncanakan suatu pasangan. Memilih pasangan dengan kestabilan ekonomi yang sejalan dengan harapan dan cita-cita dapat memberikan keamanan dan kenyamanan dalam hubungan.

### d. Faktor Sosial

#### 1. Ilmu dan Pendidikan

Ilmu dan pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai, norma-norma, dan struktur sosial dalam masyarakat. Ilmu pengetahuan memungkinkan kita untuk memahami berbagai hal disekitar kita, sementara pendidikan memberikan wawasan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan tersebut. Karena itu, ilmu dan pendidikan sangat berperan dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia. Terlebih ketika seseorang telah menikah dan memiliki anak, maka orangtuanyalah guru pertamanya, karena itu orangtua berperan penting dalam pembentuk karakter anak.

##### a. *Individual Traits and Behavior* (Sikap dan Perilaku Individu)

Beberapa ciri kepribadian seseorang mungkin dapat menyulitkan hubungan yang bahagia, sehingga muncul rasa tertekan. *Individual traits* berfokus pada faktor fisik, kepribadian, dan kesehatan mental. Physical illness akan

menimbulkan stres, kurangnya kepuasan dan kurang stabilnya hubungan. Depresi, impulsivitas, dan ketidakterbukaan dengan pasangan, mempunyai korelasi negatif dengan kepuasan dan kualitas pernikahan, yang dapat menyebabkan hubungan menjadi lebih negatif dan dapat menurunkan kualitas hubungan itu sendiri. Sedangkan *self-esteem* dan *self-concept* berkorelasi positif dengan kepuasan pernikahan. Sifat terbuka (*Extraversion*) dan kesetiaan dapat menyebabkan kualitas pernikahan menjadi lebih positif dan stabil (J.H Larson & Holman, 1994 dalam Larasati, 2012).

b. Perbedaan Usia

Tidak ada aturan yang pasti tentang perbedaan usia yang ideal dalam pernikahan, namun yang seringkali terjadi di masyarakat yaitu perempuan cenderung memilih laki-laki yang lebih tua dari segi usia.

c. Daya Tarik Fisik

Keadaan fisik ini sejatinya adalah hal yang paling pertama muncul atau dilihat oleh indra penglihatan seseorang ketika bertemu calon pasangannya. Penilaian terhadap daya tarik fisik individu dapat dipengaruhi oleh norma-norma sosial, budaya, dan interaksi antarindividu. Daya tarik fisik disini berupa tampilan fisik yang baik (tanpa cacat), sosok manusia yang subur, dan seluruh fungsi fisiologis tubuh berjalan normal.

#### 4. Konsep Pernikahan

Keluarga adalah unit/satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat. Kelompok ini dalam hubungannya dengan perkembangan individu sering dikenal dengan sebutan *primary group*. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat. Pada hakekatnya, keluarga merupakan keturunan maupun tambahan atau adopsi yang diatur melalui kehidupan perkawinan bersama, searah dengan keturunan-keturunan mereka yang merupakan suatu kesatuan yang khusus (Darwin & Safrudin, 2018).

Keluarga adalah unit/satuan masyarakat terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok terkecil dalam masyarakat. Kelompok ini dalam hubungannya dengan perkembangan individu sering disebut *primary group*. Kelompok inilah yang melahirkan individu dengan berbagai macam bentuk kepribadiannya dalam masyarakat.

Keluarga mempunyai 4 karakteristik yang memberi kejelasan tentang konsep keluarga:

- a. Keluarga terdiri dari orang-orang yang bersatu karena ikatan perkawinan, darah atau adopsi. Yang mengikat suami dan istri adalah perkawinan, yang mempersatukan orang tua dan anak-anak adalah hubungan darah (umumnya) dan kadang-kadang adopsi.
- b. Para anggota suatu keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah dan mereka membentuk suatu rumah tangga (*household*), kadang-kadang satu rumah tangga itu hanya terdiri dari suami istri tanpa anak-anak, atau dengan satu atau dua anak saja.

- c. Keluarga itu merupakan satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran suami dan istri, bapak dan ibu, anak laki-laki dan anak perempuan.
- d. Keluarga itu mempertahankan suatu kebudayaan bersama yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas.

Dalam bentuknya yang paling dasar sebuah keluarga terdiri atas seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan ditambah dengan anak-anak mereka yang belum menikah, biasanya tinggal dalam satu rumah, dalam antropologi disebut keluarga inti. satu keluarga ini dapat juga terwujud menjadi keluarga luas dengan adanya tambahan dari sejumlah orang lain, baik yang kerabat maupun yang tidak sekerabat, yang secara bersama-sama hidup dalam satu rumah tangga dengan keluarga inti.

Koentjaraningrat membedakan 3 macam keluarga berdasarkan bentuknya:

- a. Keluarga luas utrolokal, berdasarkan adapt utrolokal, terdiri dari keluarga inti senior dengan keluarga-keluarga batih/inti anak laki-laki maupun anak perempuan.
- b. Keluarga luas viriolokal, berdasakan adapt viriolokal, terdiri dari satu keluarga inti senior dengan keluarga-keluarga inti dari anak-anak lelaki.
- c. Keluarga luas uxorilokal, berdasarkan adapt uxorilokal, terdiri dari satu keluarga inti senior dengan keluarga-keluarga batih/inti anak-anak perempuan.

Dalam keluarga sering kita jumpai adanya pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan. Suatu pekerjaan yang harus dilakukan itu biasanya disebut fungsi. Fungsi keluarga adalah suatu pekerjaan- pekerjaan yang harus dilaksanakan didalam atau oleh keluarga itu. Macam-macam fungsi keluarga adalah:

- a. Fungsi biologis
- b. Fungsi Pemeliharaan
- c. Fungsi Ekonomi
- d. Fungsi Keagamaan
- e. Fungsi Sosial

Adapun menurut Mac Iver dan Page dalam Khairuddin (1997:6), yang menjelaskan ada beberapa ciri-ciri umum keluarga yaitu sebagai berikut:

- a. Keluarga merupakan hubungan perkawinan.
- b. Berbentuk perkawinan atau susunan kelembagaan yang berkenaan dengan hubungan perkawinan yang sengaja dibentuk dan dipelihara.
- c. Suatu sistem tata nama, termasuk perhitungan garis keturunan.
- d. Ketentuan-ketentuan ekonomi yang dibentuk oleh anggota-anggota kelompok yang mempunyai ketentuan khusus terhadap kebutuhan-kebutuhan ekonomi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mempunyai keturunan dan membesarkan anak.
- e. Merupakan tempat tinggal bersama, rumah atau rumah tangga yang walau bagaimanapun tidak mungkin terpisah terhadap kelompok keluarga.

### 1.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tipe Penelitian	Hasil Penelitian

1.	Indah Puji Ratnani, Mukhlis, Afni Benazir	Studi Deskriptif Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup antara Pria dan Wanita Pada Dewasa Awal	Kuantitatif deskriptif  (Penelitian Tahun 2021)	Hasil urutan karakteristik kriteria pasangan hidup oleh wanita dewasa awal yaitu: 1) Religius, 2) Baik dan pengertian, 3) Berasal dari keluarga atau keturunan yang baik, 4) Cerdas, 5) Sehat jasmani, 6) Berkepribadian menarik, 7) Mapan secara finansial, 8) Menginginkan dan sayang kepada anak-anak, 9) Lulusan universitas, 10) Easy going (mudah bergaul), 11) Memiliki penampilan fisik yang menarik/tampan, 12) Mampu mengurus rumah dengan baik, 13) Kreatif dan memiliki jiwa seni
2.	Dyvian dan A.Agustang	Pemilihan Pasangan Hidup Bagi Perempuan di Kecamatan Tammero'do Sendana, Kabupaten Majene	Kualitatif deskriptif  (Penelitian Tahun 2023)	1) Faktor yang mempengaruhi keputusan dalam memilih pasangan hidup bagi perempuan di Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten Majene yaitu kesesuaian kepribadian, kematangan emosional, komunikasi yang efektif, stabilitas ekonomi serta kesehatan fisik dan mental yang baik. 2) Faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam memilih pasangan hidup bagi perempuan di Kecamatan Tammero'do Sendana Kabupaten

				Majene yaitu tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan.
3.	Ainun Nadhiroh Thoyyibatul Mahbubah	Preferensi Pemilihan Calon Pasangan Hidup di Kalangan Mahasiswa K-Drama Lovers di Fakultas Syariah Uin KH. Achmad Sidiq Jember dalam Perspektif Hukum Keluarga Islam	Kuantitatif  (Penelitian Tahun 2024)	1) Dari 20 informan mahasiswi terdapat 15 orang yang memiliki kriteria pasangan hidup dengan menjadikan tokoh pada K-Drama sebagai acuan yaitu dengan kriteria berperilaku baik, bertanggung jawab, royal, good looking, berprestasi, penyabar dan setia, sedangkan 5 informan lainnya tetap berpegang teguh pada syariat Islam, yakni memiliki kriteria pasangan hidup yang paham agama, berakhlak baik, bertanggung jawab, dan penyabar.  2) 20 informan mahasiswi yang sudah mengetahui hadist tentang 4 kriteria pasangan ideal; 6 orang memprioritaskan harta, 4 orang memprioritaskan keturunan, 5 orang memprioritaskan rupa, dan 5 orang yang memprioritaskan agama.

Selain teori, adapun perbedaan penelitian terdahulu tersebut, dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu pada metode penelitian, lokasi penelitian, dan kriteria informan/responden. Pada penelitian (1); menggunakan metode kuantitatif deskriptif, berlokasi di Riau, tepatnya di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan memilih responden mahasiswi yang beragama islam, kemudian pada penelitian (2);berlokasi di Majene dan memilih informan perempuan yang tinggal di daerah yang berdekatan dengan laut sehingga memiliki mata

pencapaian yang berbeda, selanjutnya pada penelitian (3); menggunakan metode kuantitatif, berlokasi di Fakultas Syariah Uin KH. Achmad Sidiq Jember dan memilih mahasiswi yang senang menonton drama asal Korea Selatan. Sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan ini, berlokasi di Makassar, dengan informan perempuan yang ber-KTP atau domisili Makassar minimal 3 tahun.

## 1.7 Kerangka Pikir

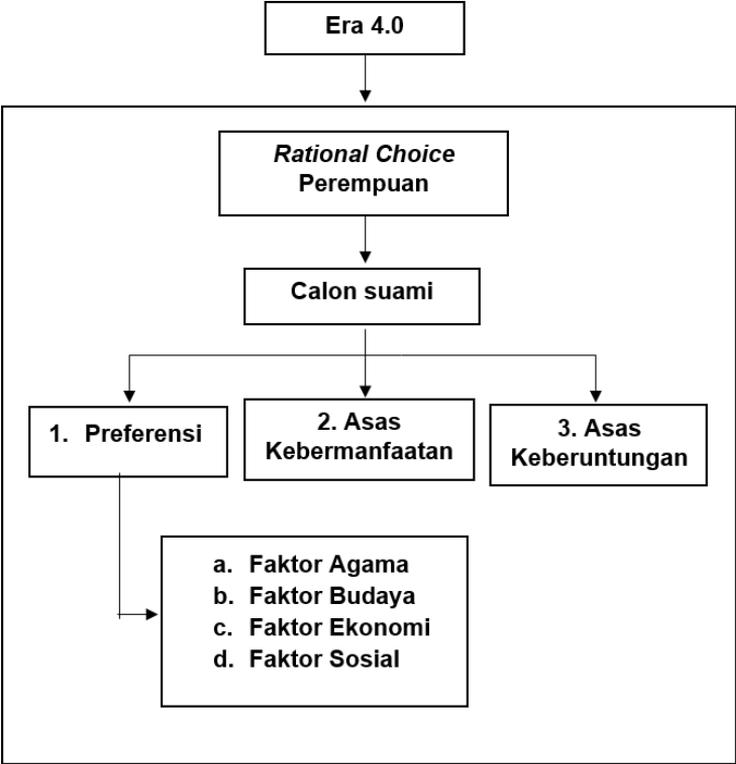
Dalam era 4.0 ini, platform digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Manusia memiliki akses digital yang lebih mudah dan luas untuk sekadar melihat dan terkoneksi dengan banyak orang, salah satunya melalui media sosial. Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk dapat berbagi konten, berinteraksi, dan terhubung dengan orang lain diseluruh penjuru dunia. Melalui media sosial ini, manusia dapat melihat postingan video, foto profil, dan juga aktivitas orang lain, termasuk keluarga, teman, selebriti, dan bahkan orang yang belum dikenal sebelumnya.

Menikah merupakan impian banyak orang sebagai salah satu sarana untuk menyempurnakan kebahagiaan, namun kehidupan setelah pernikahan itu tidak selalu berjalan dengan apa yang diharapkan. Ada beberapa permasalahan rumah tangga yang kerap kali terjadi dalam pernikahan yang bahkan bisa membawa pada perceraian, karena itu sebelum merencanakan pernikahan perempuan terlebih dahulu mengambil langkah awal yaitu membuat kriteria dan memilih-milih calon suami dengan melakukan pengamatan dan evaluasi terhadap berbagai faktor yang dianggap penting dalam pengambilan keputusan.

Teori *rational choice* Coleman menekankan bahwa seorang individu melakukan sebuah pilihan tindakan yang mana tindakan tersebut akan memanfaatkan sumber daya yang dia miliki untuk mencapai suatu tujuan. Ada 3 aspek yang mempengaruhi *rational choice* yaitu preferensi atau nilai, asas kebermanfaatan, dan asas keberuntungan. Terdapat juga 2 unsur utama dalam teori *rational choice* yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya diartikan sebagai suatu barang atau benda, atau hal lainnya yang dikendalikan oleh aktor untuk mendukung pilihan tindakannya, sedangkan aktor adalah individu yang memanfaatkan sumber daya tersebut. Dalam hal ini, perempuan adalah aktor yang menggunakan atau memanfaatkan potensi yang dimiliki (sumber daya) di era 4.0 ini dalam membuat kriteria calon suami idamannya.

Sejalan dengan semakin canggihnya teknologi disekeliling kita, di kota Makassar muncul fenomena kecemasan berumah tangga dan kecemasan memilih pasangan hidup pada perempuan lajang. Dengan adanya fenomena tersebut, ini kemudian melahirkan fenomena baru yaitu semakin rendahnya angka pernikahan di Kota Makassar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Makassar, dan dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2024, kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian, pada bulan berikutnya. Berikut adalah alokasi waktu penelitian:

**Tabel 3.1  
Alokasi Waktu Penelitian**

Kegiatan	2023	2024									
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Nov
Konsultasi judul proposal											
Penyusunan proposal											
Konsultasi proposal											
Observasi lokasi penelitian											
Pengurusan izin penelitian											
Seminar proposal											
Penyusunan Pedoman Wawancara											
Pengumpulan data											
Pengolahan data											
Penyusunan hasil penelitian											
Konsultasi hasil penelitian											
Seminar hasil											

## 2.2 Pendekatan, Tipe, dan Strategi Penelitian

Berdasarkan tema permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tipe deskriptif untuk menyelidiki, menemukan, dan menggambarkan secara mendalam terkait *rational choice* perempuan terhadap calon suami di era 4.0. Metode penelitian kualitatif tipe deskriptif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu) (Fiantika et al., 2022). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif, memudahkan penulis untuk menggali perspektif dan sudut pandang informan yang sangat beragam.

Adapun strategi penelitian yang digunakan penulis adalah studi kasus. Studi kasus adalah analisis masalah dalam suatu ruang kejadian yang meliputi individu, budaya, maupun kehidupan sosial.

## 2.3 Teknik Penentuan Informan

Informan adalah orang yang dianggap mampu memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam menentukan informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria, atau sifat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Nasution, 2023).

Pada teknik *purposive sampling* ini, penulis menentukan informan sebanyak 9 informan (dengan mengambil sampe 3 informan dengan kelompok kelas sosial atas, 3 informan dengan kelompok kelas sosial menengah, dan 3 informan dengan kelompok kelas sosial bawah) sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sebagai berikut:

- a. Perempuan,
- b. Usia 20 tahun keatas,
- c. Belum menikah
- d. Ber-KTP/domisili di Kota Makassar (minimal 3 tahun),
- e. Bersedia dijadikan informan.

## 2.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan cara memperoleh sumber datanya, pengumpulan data dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama), yang meliputi observasi, hasil wawancara, hasil angket, hasil tes, dan sebagainya, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada (dari orang lain), meliputi dokumen-dokumen penting, situs web, buku, jurnal, skripsi, dan sebagainya (Fiantika et al., 2022).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

#### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pertanyaan kepada informan terkait topik penelitian secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara mendalam berguna ketika seorang penulis ingin mengetahui pengalaman atau pendapat informan mengenai sesuatu secara mendalam. Selain itu, penulis juga melakukan *probing* jika informasi yang diberikan informan dirasa masih kurang (Fiantika et al., 2022). Hal ini sejalan dengan apa yang penulis inginkan, yaitu mengetahui pendapat dan pengalaman perempuan dalam membuat kriteria calon suami yang diinginkan di era 4.0 ini secara rasional.

#### 2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan penginderaan. Teknik observasi pun ada berbagai jenis dengan pendapat yang berbeda-beda dari para ahli, namun yang dilakukan penulis yaitu observasi langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan (Auliya et al., 2020). Dalam hal ini penulis melakukan observasi tidak langsung, dengan mencari informasi terkait fenomena yang berkaitan dengan masalah yang diangkat oleh penulis melalui penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan di lokasi yang sama dengan lokasi penelitian yang telah direncanakan penulis.

#### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian dan menganalisis dokumen-dokumen penelitian terdahulu dengan media tertulis, seperti situs website (berlembaga dan dapat dipertanggungjawabkan), foto, buku, skripsi terdahulu, dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini (Nasution, 2023). Adapun media yang penulis gunakan yaitu kamera *handphone* dan rekaman suara.

## 2.5 Teknik Analisis Data

Adapun menurut Miles dan Huberman, yang mengatakan bahwa teknik analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap:

#### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data

ini dilakukan oleh seorang penulis secara terus-menerus untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh dan juga memastikan data yang diolah itu tidak melenceng dari topik penelitian.

## 2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka tahap selanjutnya yaitu menampilkan atau menyajikan data agar lebih terlihat jelas. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun, yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dengan cara ini, informasi yang ada dalam data dapat lebih mudah dipahami dan digunakan dalam menyusun teks yang berbentuk naratif.

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini, penulis tersebut menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan (Siyoto & Sodik, 2015).

## 2.6 Teknik Validitas Data

Dalam menguji validitas data yang diperoleh penulis selama di lapangan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan sebagai jenis data dan informasi yang dibutuhkan dari lokasi penelitian telah dipenuhi. Setelah itu penulis melakukan pengecekan terhadap data-data yang telah diperoleh apakah valid atau tidak. Dalam penelitian ini teknik triangulasi penulis lakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumen terkait.

Triangulasi data dimaksudkan untuk dapat memahami kebenaran data penelitian yang dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Untuk mengkroscek data dari informan, penulis melakukan perbandingan terhadap perspektif ke 8 informan dengan melakukan pengamatan pada berbagai penelitian lain yang juga membahas terkait keputusan perempuan dalam memilih pasangan hidup di masa kini.